

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Responden

Subjek penelitian pada penelitian ini berjumlah 72 responden. Subjek penelitian tersebut dipilih berdasarkan insidental sampling (sampel dipilih berdasarkan kebetulan saja, dan yang merupakan guru Sekolah Dasar Negeri di DKI Jakarta).

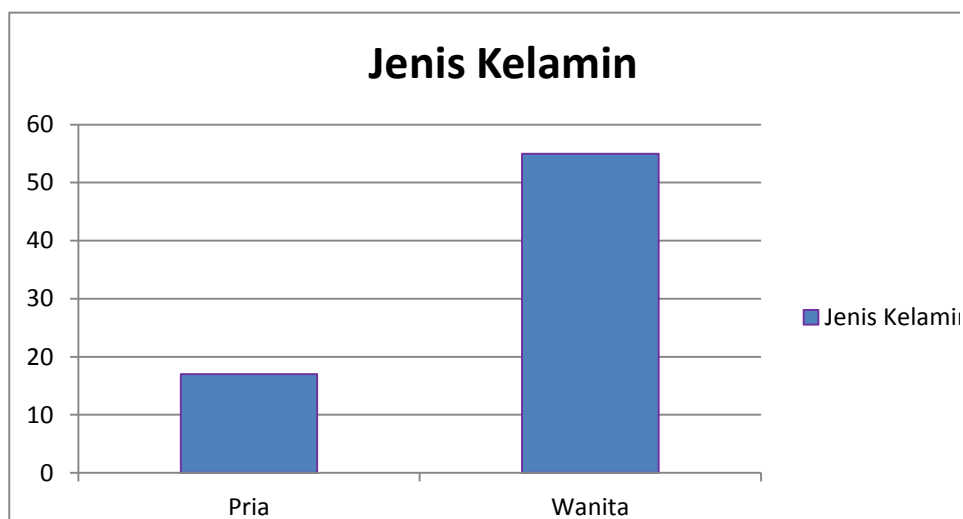
##### 4.1.1 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut gambaran responden yang terbagi berdasarkan jenis kelamin Pria dan Wanita

**Tabel 4.1**  
**Data Distribusi Jenis Kelamin Responden Penelitian**

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	17	23,6%
Wanita	55	76,4%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa jumlah responden wanita lebih banyak dibandingkan pria. Responden dengan jenis kelamin wanita berjumlah 55 orang atau sekitar 76,4% dari total seluruh responden, sedangkan responden dengan jenis kelamin pria berjumlah 17 orang atau sekitar 23,6% dari jumlah total responden. Berikut merupakan histogram gambaran responden berdasarkan jenis kelamin.



**Gambar 4.1** Diagram Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin

#### 4.1.2 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Usia

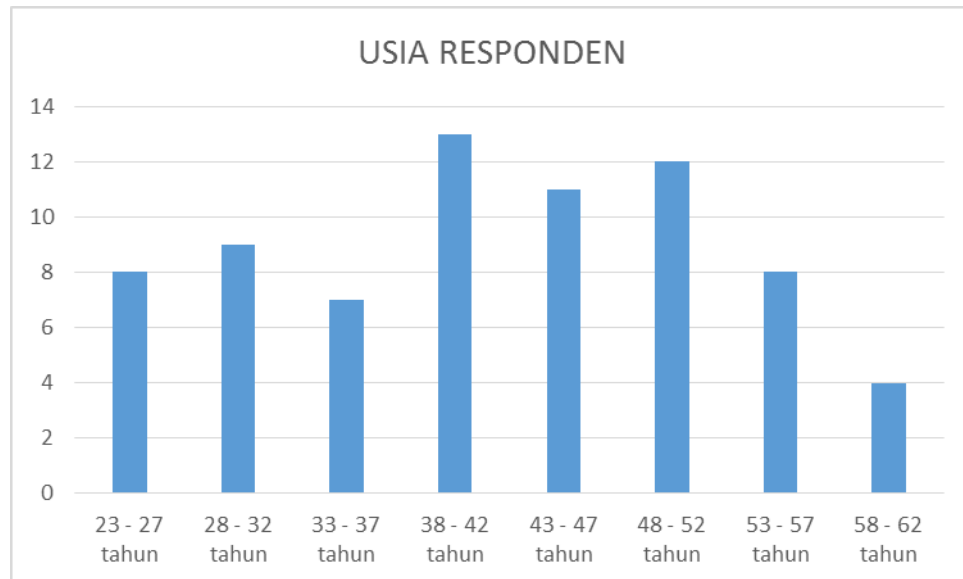
Berikut gambaran responden berdasarkan usia

**Tabel 4.2**

#### Data Distribusi Usia Responden Penelitian

Usia	Frekuensi	Persentase
23 - 27 tahun	8	11,11%
28 - 32 tahun	9	12,5%
33 - 37 tahun	7	9,72%
38 - 42 tahun	13	18,05%
43 - 47 tahun	11	15,27%
48 - 52 tahun	12	16,67%
53 - 57 tahun	8	11,11%
58 - 62 tahun	4	5,56%
	72	100%

Pada tabel 4.2 menunjukkan usia responden yang menjadi subjek penelitian, Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden dengan usia 23 - 27 tahun berjumlah 8 orang, usia 28 - 32 tahun berjumlah 9 orang, usia 33 - 37 tahun berjumlah 7 orang, usia 38 - 42 tahun berjumlah 13 orang, usia 43 - 47 tahun berjumlah 11 orang, usia 48 - 52 tahun berjumlah 12 orang, usia 53 - 57 tahun berjumlah 8 orang, usia 58 - 62 tahun berjumlah 4 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa responden dengan jumlah terbanyak adalah responden dengan usia 38 - 42 tahun, dan responden dengan jumlah paling sedikit adalah responden dengan usia 58 - 62 tahun dengan jumlah 4 orang. Data tersebut dapat dilihat dengan lebih rinci pada histogram berikut.



**Gambar 4.2** Diagram Jumlah Responden berdasarkan Usia

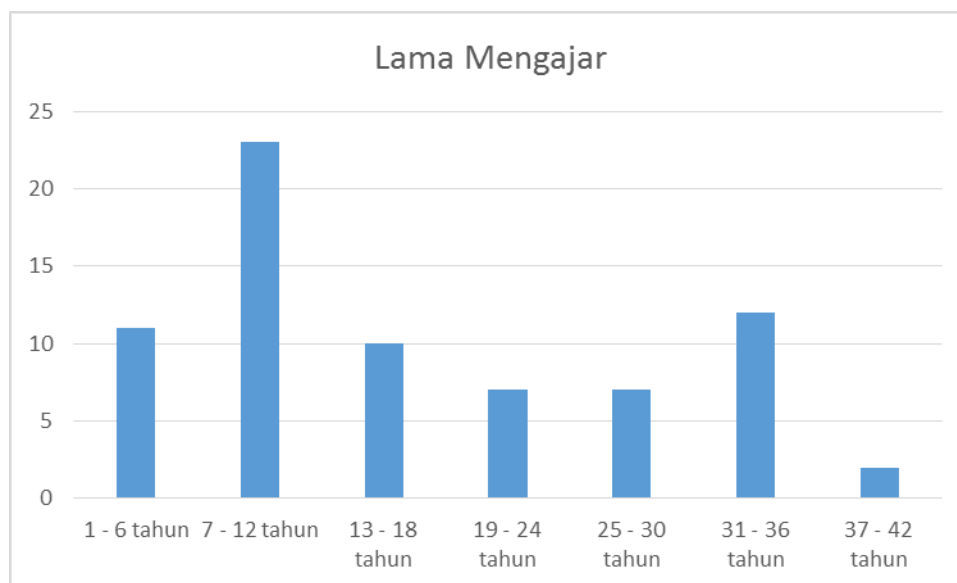
#### 4.1.3 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Lama Mengajar

Berikut gambaran responden yang terbagi berdasarkan lama mengajar

**Tabel 4.3**  
**Data Distribusi Lama Mengajar Responden Penelitian**

Lama Mengajar	Frekuensi	Persentase
1 - 6 tahun	11	15,27%
7 - 12 tahun	23	31,94%
13 - 18 tahun	10	13,89%
19 - 24 tahun	7	9,72%
25 - 30 tahun	7	9,72%
31 - 36 tahun	12	16,67%
37 - 42 tahun	2	2,78%
	72	100%

Tabel 4.3 menunjukkan lama mengajar responden yang merupakan subjek penelitian. Berdasarkan tabel di 4.3, diketahui bahwa responden dengan lama mengajar 1 - 6 tahun berjumlah 11 orang, lama mengajar 7 - 12 tahun berjumlah 23 orang, lama mengajar selama 13 - 18 tahun berjumlah 10 orang, lama mengajar selama 19 - 24 tahun berjumlah 7 orang, lama mengajar selama 25 - 30 tahun berjumlah 7 orang, lama mengajar selama 31 - 36 tahun berjumlah 12 orang, lama mengajar selama 37 - 42 tahun berjumlah 2 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa responden dengan jumlah terbanyak adalah responden dengan lama mengajar selama 7 - 12 tahun dan responden dengan jumlah paling sedikit adalah responden dengan lama mengajar selama 37 - 42 tahun dengan jumlah 2 orang. Data tersebut dapat dilihat dengan lebih rinci pada histogram berikut:



**Gambar 4.3** Diagram Jumlah Responden berdasarkan Lama Mengajar

#### 4.1.4 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berikut gambaran responden yang terbagi berdasarkan pendidikan terakhir D2, S1, dan S2:

**Tabel 4.4**

**Data Distribusi Pendidikan Terakhir Responden Penelitian**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
D2	1	1,4%
S1	69	95,8%
S2	2	2,8%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan pendidikan terakhir S1 terbanyak dibandingkan dengan pendidikan akhir D2 dan S2. Responden dengan pendidikan terakhir S1 berjumlah 69 orang atau sekitar 95,8% dari total seluruh responden, sedangkan responden dengan pendidikan terakhir S2 berjumlah 2 orang dari jumlah total responden atau sekitar 2,8% dari total seluruh responden, responden dengan pendidikan akhir D2 berjumlah 1 orang atau sekitar 1,4% dari total seluruh responden. Data tersebut dapat dilihat dengan lebih rinci pada histogram berikut



**Gambar 4.4** Diagram jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir

#### 4.1.5 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Wilayah Tempat Mengajar

Berikut gambaran responden yang terbagi berdasarkan tempat mengajar, yang terbagi atas wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan:

**Tabel 4.5**  
**Data Distribusi Wilayah Tempat Mengajar**

Wilayah Tempat Mengajar	Jumlah	Persentase
Jakarta Timur	54	75%
Jakarta Selatan	18	25%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan wilayah tempat mengajar di Jakarta Timur lebih banyak dibandingkan dengan wilayah tempat mengajar di Jakarta Selatan. Responden dengan wilayah tempat mengajar di Jakarta Timur berjumlah 54 orang atau sekitar 75% dari total seluruh responden, sedangkan responden dengan wilayah tempat mengajar di Jakarta Selatan berjumlah 18 orang dari jumlah total responden atau sekitar 25% dari total seluruh responden. Data tersebut dapat dilihat dengan lebih rinci pada histogram berikut



**Gambar 4.5** Diagram jumlah responden berdasarkan wilayah tempat mengajar

## 4.2 Prosedur Penelitian

### 4.2.1 Persiapan Penelitian

Tema yang diambil dalam penelitian ini adalah mengenai empati dengan komitmen mengajar. Alasan peneliti mengambil tema penelitian ini berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti jumpai di kehidupan sehari-hari. Saat ini banyak sekali guru di Indonesia yang menjalankan komitmen mengajarnya dengan kurang baik di sekolah dimana mereka mengajar. Peneliti juga sering menjumpai banyak guru yang kurang menjalankan komitmen mengajarnya dengan kurang baik, hal tersebut terlihat saat proses belajar-mengajar sedang berlangsung. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti menyempitkan ruang lingkup penelitian menjadi pengaruh empati terhadap komitmen mengajar pada guru Sekolah Dasar di DKI Jakarta, karena jumlah SD Negeri di DKI Jakarta banyak sekali yang tersebar di seluruh wilayah DKI Jakarta, khususnya SD Negeri.

Langkah selanjutnya pada persiapan penelitian adalah mengkonsultasikan fenomena tersebut kepada dosen pembimbing, dosen pembimbing pun menyetujui tema yang dipilih oleh peneliti. Peneliti kemudian mencari berbagai literatur yang



berkaitan dengan variabel penelitian yakni variabel empati dan komitmen mengajar. Variabel empati menggunakan instrumen *a Questionnaire of Cognitive and Affective Empathy* yang telah diterjemahkan oleh ahli bahasa yang sudah tersertifikasi. Untuk variabel komitmen mengajar, peneliti memodifikasi instrumen berdasarkan teori Tyree untuk digunakan dalam penelitian ini.

Setelah menetapkan menggunakan teori tokoh untuk setiap variabelnya, peneliti menyusun instrumen empati dan juga menyusun instrumen komitmen mengajar. Setelah blueprint dari kedua variabel selesai, peneliti melakukan *expert judgement* kepada beberapa dosen untuk mengetahui kelayakan dari kedua instrumen yang dibuat.

Setelah kedua variabel selesai melakukan *expert judgement*, peneliti melakukan tahap uji coba pada kedua alat ukur tersebut. Uji coba dilakukan secara bersamaan antara kedua variabelnya. Uji coba dilakukan kepada 30 responden, yaitu guru SDN Pejaten Timur 18 Pagi, SDN Rawajati 06 Pagi, SDN Pengadegan 03 Pagi, SDN Kalibata 07 Pagi, dan SDN Pejaten Timur 17 Pagi.

Setelah hasil didapatkan, maka peneliti mengolah data untuk mengetahui validitas dan reliabilitas untuk memperoleh butir-butir pernyataan yang akan digunakan pada data final. Berdasarkan hasil uji coba maka ditahui bahwa terdapat 44 item yang bisa digunakan dari 70 item sebelumnya. 44 item sendiri terdiri dari 18 item variabel empati dan 26 item variabel komitmen mengajar. 44 item tersebutlah yang akan digunakan sebagai instrumen final penelitian.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Penelitian**

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan menggunakan kuesioner yang disebar secara langsung kepada guru-guru SD Negeri di DKI Jakarta Timur dan Jakarta Selatan.

Setelah peneliti sampai di SD Negeri tujuan, peneliti menemui kepala sekolah untuk menunjukkan surat izin penelitian yang sudah dibuat sebelumnya dan menjelaskan tujuan penelitian. Kemudian, setelah kepala sekolah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, kepala sekolah tersebut membimbing peneliti untuk menyebarkan kuesioner kepada para guru untuk diisi. Peneliti membutuhkan waktu sekitar 2 minggu untuk menyebarkan kuesioner di beberapa sekolah di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan.

Jumlah responden yang didapatkan peneliti berjumlah 104 orang. Kebanyakan responden menjawab dengan tidak serius. Ketidaksiwaan responden terlihat dengan mengisi jawaban yang sama untuk setiap pernyataannya. Dari jumlah responden tersebut, peneliti mensortir para responden tersebut, sehingga terdapat 72 responden yang mengisi dengan baik. Meskipun demikian diharapkan bahwa jumlah responden sebanyak 72 responden sudah cukup menggambarkan populasi penelitian. Subjek penelitian adalah guru-guru yang mengajar di SDN Pejaten Timur 22 Pagi, SDN Kebon Pala 05 Pagi, SDN Rawajati 06 Pagi, SDN Kebon Manggis 01 Pagi, SDN Kebon Pala 07 Pagi, SDN Kebon Baru 07 Pagi, SDN Rawajati 03 Pagi, SDN Kebon Pala 09 Pagi, SDN Kebon Pala 04 Pagi, SDN Pisangan Baru 07 Pagi.

### 4.3 Hasil analisis data penelitian

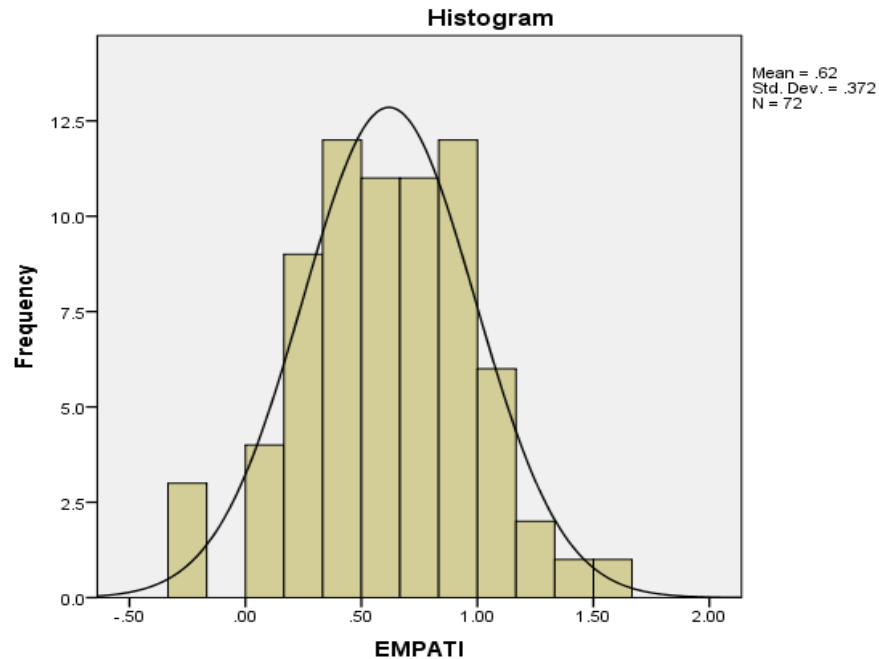
#### 4.3.1 Data Deskriptif Empati

Pengukuran variabel empati menggunakan instrumen *a Questionnaire of Cognitive and Affective Empathy* berupa kuesioner yang terdiri dari 18 butir pernyataan, dari hasil penyebaran data kepada 72 orang. Hasil distribusi deskriptif empati adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Data Deskriptif Empati Berdasarkan Nilai Logit**

Pengukuran	Nilai
Mean	.6190
Median	.6200
Modus	40
Standar Deviasi	.37236
Varians	.139
Skewness	-0,444
Kurtosis	.139
Nilai Minimum	-.30
Nilai maximum	1.55
Sum	44,57

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa variabel empati memiliki mean sebesar 0,6190, median sebesar 0,6200, standar deviasi sebesar 0,37236, varians sebesar 0,139, nilai minimum sebesar -0,30, dan nilai maksimum sebesar 1,55. Berikut merupakan bentuk kurva normal untuk variabel empati.



**Gambar 4.6** Data Deskriptif Empati

#### 4.3.1.1 Kategorisasi Skor Variabel Empati

Kategori skor variabel empati dilakukan menggunakan mean teoritik

Rumus kategori tersebut adalah sebagai berikut:

Tinggi, jika:  $X \geq \text{mean}$

$$X \geq 0,62 \text{ logit}$$

Rendah, jika:  $X < \text{mean}$

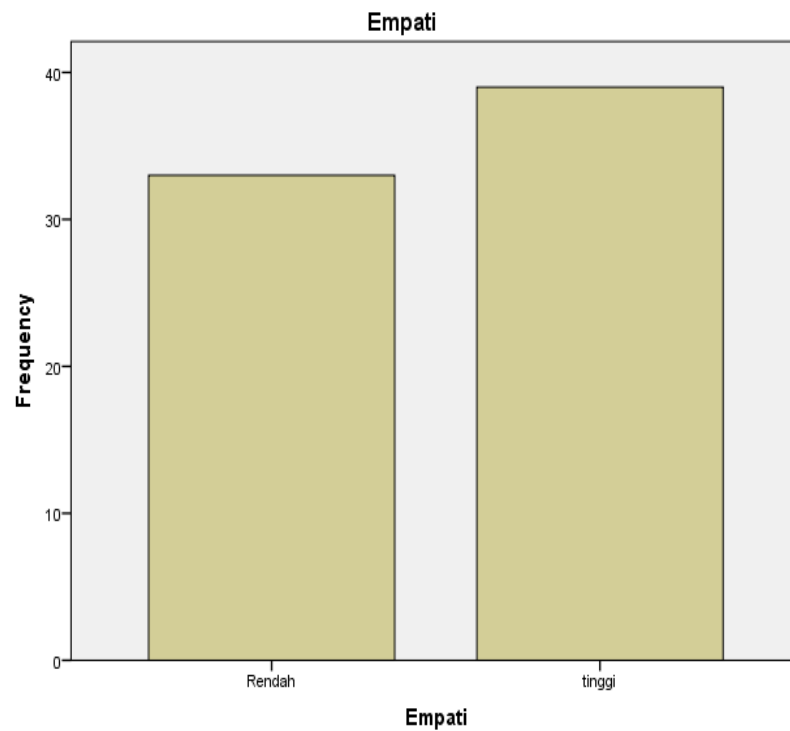
$$X < 0,62 \text{ logit}$$

Berikut penjelasan mengenai pembagian kategorisasi skor variabel empati:

**Tabel 4.7**  
**Kategorisasi Skor Empati**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Tinggi	$\geq 0,62$ logit	39	54,2%
Rendah	$< 0,62$ logit	33	45,8%
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa kategorisasi skor tinggi apabila nilai mean lebih besar dari 0,62, dan kategori nilai rendah apabila nilai mean berada di bawah dari skor 0,62. Pada pengkategorian skor ini, responden lebih banyak berada pada kategori tinggi. Yang berarti bahwa empati pada guru SD yang menjadi subjek penelitian cenderung tinggi. Kategori skor variabel empati yang lebih rinci, dapat dilihat melalui histogram berikut



**Gambar 4.7** Kategorisasi skor empati

#### **4.3.2 Data Deskriptif Komitmen Mengajar**

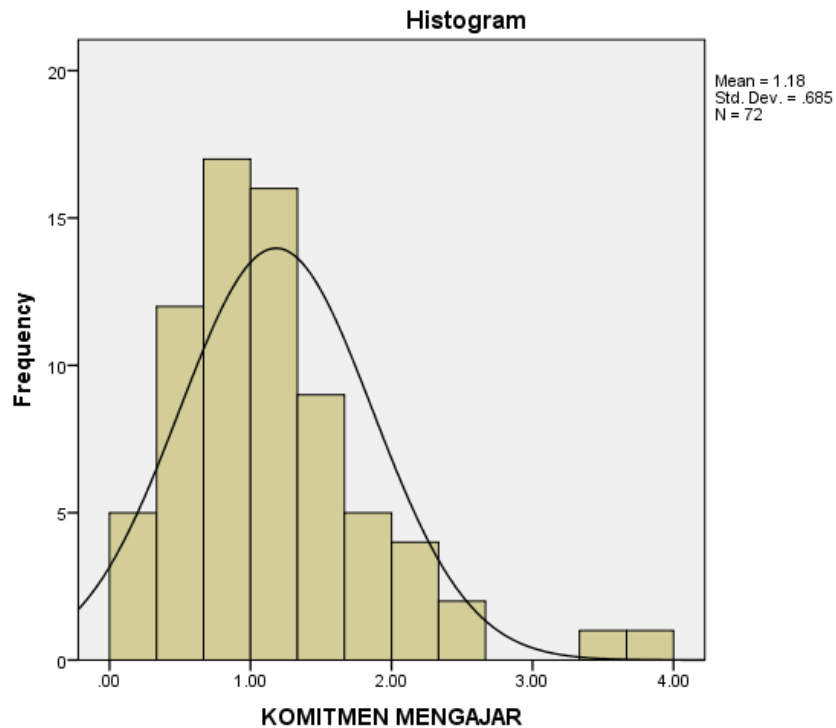
Pengukuran variabel komitmen mengajar dimodifikasi dari instrumen komitmen mengajar berdasarkan teori Tyree berupa kuesioner yang terdiri dari 26 butir pernyataan, dari hasil pengambilan data kepada 72 orang. Hasil distribusi deskriptif komitmen mengajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Data Deskriptif Komitmen Mengajar Berdasarkan Logit**

Pengukuran	Nilai Logit
Mean	1,1808
Median	1,0400
Modus	92
Standar Deviasi	0,68507
Varians	0,469
Skewness	1,342
Kurtosis	2,628
Range	3,51
Nilai Minimum	0,18
Nilai maximum	3,69
Sum	85,02

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel komitmen mengajar memiliki mean sebesar 1,1808 median sebesar 1,0400, standar deviasi sebesar 0,68507, varians sebesar 0,469, nilai minimum sebesar 0,18, dan nilai maksimum sebesar 3,69.

Berikut merupakan histogram dan bentuk kurva normal untuk variabel komitmen mengajar



**Gambar 4.8** Data deskriptif komitmen mengajar

#### 4.3.2.1 Kategorisasi Skor Variabel Komitmen Mengajar

Kategori skor variabel komitmen mengajar dilakukan menggunakan mean sebagai kriteria acuan.

Rumus kategori tersebut adalah sebagai berikut:

Tinggi, jika:  $X \geq \text{mean}$

$X \geq 1,18$  logit

Rendah, jika:  $X < \text{mean}$

$X < 1,18$

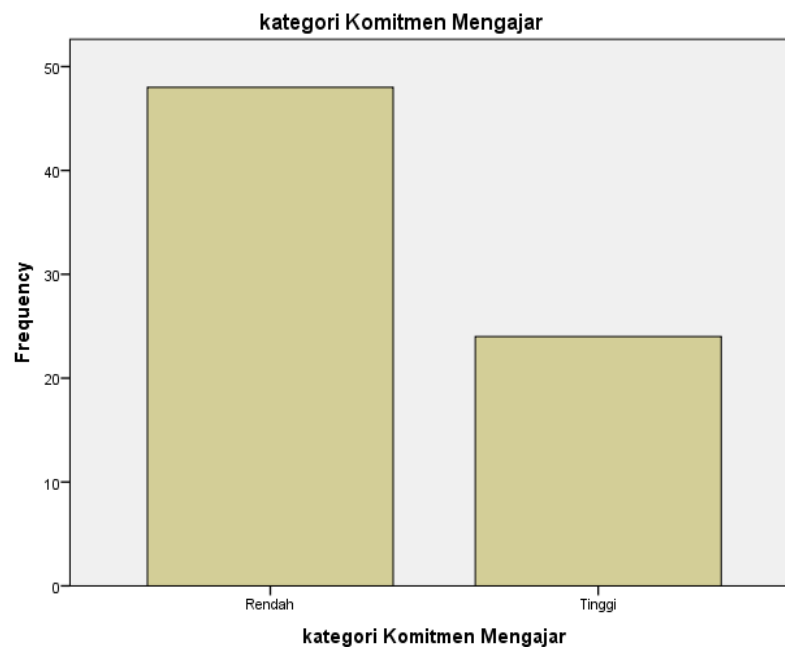
Kategorisasi skor variabel komitmen mengajar adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.9**  
**Kategorisasi Skor Komitmen Mengajar**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Tinggi	$\geq 1,18$ logit	24	33,3%
Rendah	$< 1,18$ logit	48	66,7%
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa kategori skor komitmen mengajar tinggi apabila nilai mean lebih besar dari 1,18 skor logit, dan kategori skor komitmen mengajar rendah apabila nilai mean berada di bawah dari skor 1,18. Kebanyakan responden berada pada kategori rendah yang berarti bahwa guru SD yang menjadi subjek penelitian memiliki komitmen mengajar yang cenderung rendah. Kategori skor variabel komitmen mengajar secara lebih rinci, dapat dilihat pada histogram berikut



**Gambar 4.9** Kategorisasi skor komitmen mengajar

### 4.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan *chi square* pada SPSS versi 23 terhadap variabel empati dan komitmen mengajar. Asumsi normalitas harus terpenuhi agar dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Data berdistribusi normal jika nilai sig. (nilai  $p$ ) > taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil pengujian normalitas pada kedua variabel adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.10**  
**Uji Normalitas Variabel Empati dan Komitmen Mengajar**

Variabel	Nilai P	$\alpha$	Interpretasi
Empati	0,069	0,05	Berdistribusi Normal
Komitmen Mengajar	0,054	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan pada tabel 4.10 dapat terlihat bahwa variabel empati maupun variabel komitmen mengajar memiliki nilai  $p > \alpha$ , dengan begitu asumsi normalitas untuk keduanya terpenuhi.

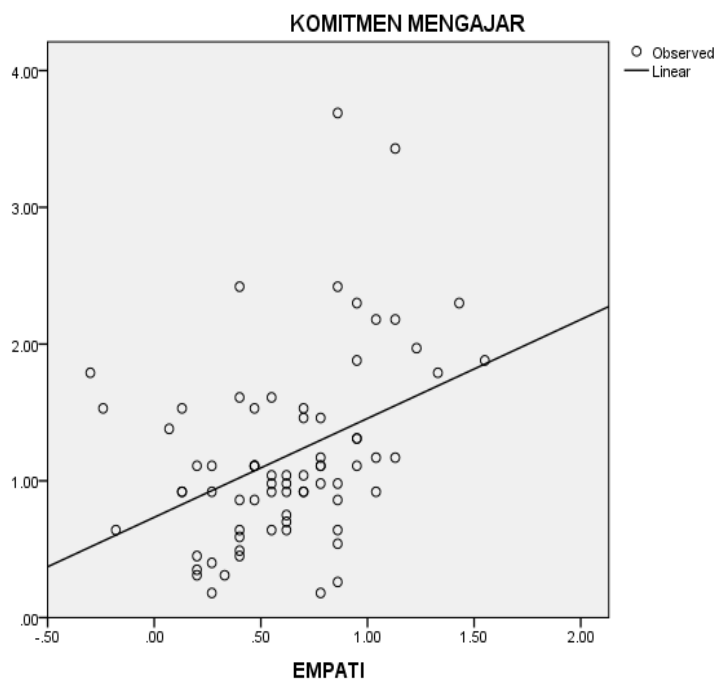
#### 4.3.4 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan menggunakan SPSS versi 23 terhadap variabel empati dan komitmen mengajar. Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah hubungan antara variabel empati dengan variabel komitmen mengajar linier atau tidak. Asumsi linieritas harus terpenuhi dan dapat terpenuhi jika nilai  $p < \alpha$ . Hasil pengujian linieritas pada kedua variabel adalah sebagai berikut

**Tabel 4.11**  
**Uji Linieritas**

<b>Variabel</b>	<b>P</b>	<b><math>\alpha</math></b>	<b>Interpretasi</b>
Empati & Komitmen Mengajar	0,001	0,05	Linier

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui diketahui nilai  $p$  (0,001) <  $\alpha$  (0,05) sehingga asumsi linieritas terpenuhi. Linieritas kedua variabel juga dapat dilihat melalui grafik *scatter plot* berikut ini:



**Gambar 4.10** Scatter plot linearitas empati dan komitmen mengajar

#### 4.3.5 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui tujuan-tujuan penelitian yang belum tercapai dengan hanya uji korelasi saja (Rangkuti, 2013). Analisis regresi sendiri memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel berdasarkan hipotesis yang dirumuskan. Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah hipotesis  $H_a$ , yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara empati terhadap komitmen mengajar. Untuk pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi di SPSS versi 23.

**Tabel 4.12**  
**Persamaan Regresi *Coefficients***

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (constan)	.733	.202		5.029	.000
Empati	.723	.146	.393	3.576	.001

**Dependent Variable: Komitmen Mengajar**

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa konstanta variabel empati sebesar 0,733 sedangkan koefisien regresi variabel komitmen mengajar sebesar 0,723. Berdasarkan data tersebut, persamaan regresi kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut

$$Y = a + bx$$

$$Y = 0,733 + 0,723 X$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa komitmen mengajar mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka variabel empati mengalami kenaikan sebesar 0,723, dapat diketahui bahwa hubungan empati terhadap komitmen mengajar bersifat positif.

**Tabel 4.13**  
**Uji signifikansi Keseluruhan Anova**

<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	5.146	1	5.146	12.786	.001
Residual	28.176	70	.403		
Total	33.322	71			

a. Dependent Variable: Komitmen Mengajar

b. Predictors: (Contant), Empati

Kriteria Pengujian:

Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $p < 0,05$

Ha diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $p > 0,05$

Berdasarkan analisis regresi dapat diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 12,786 dengan nilai  $p = 0,001$ . Nilai  $p < \alpha$  maka hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternatif diterima. Jika dibandingkan dengan menggunakan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  (1 : 70), hasil  $F_{tabel}$  sebesar 3,98 dan  $F_{hitung}$  sebesar 12,786 =  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Kesimpulan yang dapat diambil ialah bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif empati terhadap komitmen mengajar pada guru SD.

**Tabel 4.14**  
**Uji Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.393 <sup>a</sup>	.154	.142	.63443

a. Predictors: (Constant), Empati

Peneliti melihat berdasarkan adjusted R square, karena penelitian ini menggunakan metode statistik parametrik. Hasil penghitungan adjusted R Square sebesar 0,142. Kesimpulannya adalah variabel empati berpengaruh terhadap variabel komitmen mengajar sebanyak 14,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari empati, yang tidak dibahas dalam penelitian ini .

#### **4.4 Pembahasan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh positif terhadap komitmen mengajar pada guru SD.

Hubungan yang dihasilkan empati terhadap komitmen mengajar guru SD bersifat positif yang berarti searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat empati seorang guru, maka semakin tinggi pula komitmen mengajar guru tersebut. Sebaliknya, apabila empati seorang guru rendah, maka semakin rendah pula komitmen mengajar guru tersebut. Persentase yang dihasilkan adalah sebesar 14,2% yang berarti bahwa empati seorang guru berpengaruh sebesar 14,2% komitmen mengajarnya, sisanya merupakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Menurut Taufik (2009), salah satu faktor yang berpengaruh terhadap empati adalah gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akurasi empati perempuan lebih baik daripada laki-laki, hal tersebut sesuai dengan hasil data yang didapatkan dalam

penelitian ini, yaitu lebih banyak guru wanita yang berempati dibandingkan guru pria. Hal tersebut tidak dibahas dalam penelitian ini, akan tetapi hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi komitmen mengajar, selain empati yang dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa komitmen mengajar yang dimiliki oleh subjek penelitian cenderung rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosenholtz and Simpson, 1990 (dalam Solomon, 2007) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kualitas komitmen antara guru pemula (guru dengan pengalaman mengajar yang cukup singkat) dengan guru dengan pengalaman mengajar yang lebih lama. Hal tersebut juga didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Becker (1969, dalam Tyree, 1996) menyatakan bahwa semakin banyak usaha dan waktu yang dikeluarkan di dalam pekerjaannya maka individu tersebut memiliki komitmen dengan mengajar yang semakin tinggi pula. Hal ini sesuai dengan pengalaman mengajar guru juga yang menjadi hasil temuan penelitian ini. Guru SD yang menjadi subjek penelitian ini, sebagian besar memiliki pengalaman mengajar selama 7-13 tahun. Berkaitan dengan komitmen mengajar, guru dengan lama mengajar di atas 7-13 tahun sudah menggunakan usaha dan waktu di dalam mengajar akan tetapi belum terlalu besar dibandingkan dengan guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih lama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noviana Raharjaningtyas dan Achmad Mujab Masykur pada tahun 2009. Pada penelitiannya, Raharjaningtyas dkk yang meneliti hubungan antara empati dan komitmen profesi pada guru SLB Negeri di Semarang. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif signifikan antara empati dan komitmen profesi yang berarti sama dengan penelitian ini yaitu semakin tinggi empati seorang guru, semakin tinggi pula komitmen mengajar guru tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan yang Raharjaningtyas dan Masykur teliti terletak dalam beberapa aspek. Penelitian terdahulu oleh Raharjaningtyas (2009) hanya sebatas ingin mencari keterhubungan, sedangkan penelitian ini selain mencari keterhubungan, juga ingin mengetahui keterikatan yang ada pada kedua variabel.



Selain itu, penelitian tersebut meneliti komitmen profesi, yang mencakup komitmen secara umum.

Berdasarkan hasil yang sudah diketahui pada penelitian ini, maka penelitian ini juga bisa dijadikan referensi untuk semua yang membacanya agar para guru meningkatkan empatinya guna meningkatkan pula komitmen mengajarnya karena efek dari menjalankan komitmen mengajar sangatlah positif. Penelitian ini juga bisa membantu guru-guru dengan komitmen mengajar yang kurang baik, dengan membangun suatu kesadaran akan empati terhadap para siswa.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa hambatan antara lain keterbatasan mendapatkan izin untuk meyebarkan kuesioner di beberapa sekolah dengan alasan karena sedang berlangsungnya ujian kenaikan kelas dan penerimaan siswa baru, sehingga para guru tidak memiliki cukup waktu untuk mengisi kuesioner penelitian. Selain itu, keterbatasan lainnya adalah dalam mendapatkan sampel penelitian yang diharapkan. Sampel yang diharapkan oleh peneliti adalah sampel yang kooperatif dalam menjawab kuesioner, pada kenyataannya masih banyak responden yang menjawab kuesioner secara tidak serius. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, faktor yang diyakini paling berpengaruh adalah responden merasa butir pernyataan cukup banyak yakni sebanyak 44 butir pernyataan.